

# PEMBELAJARAN PENIDIDIKAN JASMANI KELAS INKLUSI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Sugeng Purwanto, Yuyun Ari Wibowo, Ismail Gani

## ABSTRAK

Pendidikan di berbagai negara memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan inklusi, termasuk di negara Indonesia. Pendidikan inklusi di Indonesia diatur dalam Permendiknas No. 70/2009. Salah satu contoh kebijakan berlandaskan Peraturan tersebut adalah Kebijakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang membolehkan Sekolah Menengah Atas reguler saat ini dapat menerima peserta didik peserta didik berkebutuhan khusus. Kebijakan sekolah inklusi memberikan perubahan pada pengelolaan sekolah termasuk proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Guru Pendidikan Jasmani dituntut mampu mengelola kelas secara maksimal menyesuaikan dengan kondisi peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kelas inklusi di sekolah menengah atas kota Yogyakarta.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Subjek Penelitian adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta yang pernah mengajar peserta didik berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan didasarkan pada pedoman wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan.

Penelitian ini mengungkapkan kondisi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di kelas inklusi. 1) Digambarkan bahwa tidak semua guru pendidikan jasmani yang mengajar kelas inklusi memiliki latar belakang pendidikan jasmani adaptif. Kebijakan sekolah inklusi memberikan tantangan kepada guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kompetensi terkait pendidikan jasmani adaptif. 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan secara variatif menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Guru memodifikasi proses pembelajaran dari pengelolaan kelas, peralatan, maupun penilaian. 3) Guru pendamping menjadi penting sebagai daya dukung dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas inklusi. Guru pendamping diperlukan bagi guru membantu pengelolaan kelas, sehingga peserta didik dapat mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pendidikan jasmani.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Inklusi, Sekolah Menengah Atas*